

# Perkembangan wilayah administratif Selayo masa Kolonial Belanda

Dr. Lindayanti, M.Hum

Dari Ibu Solok Apak Salayo, daerah ini berkembang sesuai dengan perkembangan adat Kubuang Tigo Baleh, yang meliputi:

Ibu Solok, ba diak (mempunyai adik) ka Gaung Panyangkalan, ba anak (mempunyai anak) ka Guguak jo Koto Anau/Koto Nan Anam sebagai Nagari Bodi Caniago dan apak (Bapak) Salayo dalam lareh Koto Piliang meliputi Kinari, Muaro Paneh, Cupak Gantuang Ciri, Sirukam Supayang, Sariak Alahan Tigo. Dari Sariak Alahan Tigo inilah kemudian berkembang ke Surian Pantai Camin.

Ekspedisi militer pertama dilakukan Belanda  
mendapat perlawanan sengit dari masyarakat Solok.  
Tidak mudah Belanda menaklukan wilayah XIII Koto.  
Hal ini diakui oleh Belanda 'perlawanan penduduk  
XIII Koto luar biasa'.

en heeft de volgende kato adat gemaakt: *Tigo loeha'*,  
*ampè' djo balang rantau*, de drie loehak's, vier met de  
ba'ang rantau, en

*Aso Solok, doeo Sala'jo,*

*Tigo Fadang, ampè' djén Koempani,*

één is **Solok**, twee is Sa'ajo, de derde is Padang en  
de vierde het Gouvernement.

Apabila kato adat menyatakan: Tigo  
loeha', ampe' jo batang rantau, tiga luhak,  
empat dengan batang rantau, dan  
Aso Solok, duo Salajo,  
Tigo Padang, sampai' djen Koempani  
Satu adalah Solok, dua adalah Salayo,  
ketiga adalah Padang dan yang keempat  
Pemerintah

Setelah wilayah XIII Koto dapat diduduki Belanda maka didirikanlah pemerintahan pribumi yang berfungsi sebagai penghubung antara penduduk pribumi dan pemerintahan kolonial. Pemerintahan pribumi itu disebut distrik dan masing-masing kepala adat diberikan gaji sebanyak f. 20 untuk 11 kepala adat di wilayah XIII Koto dan dua ketua adat yang dianggap teratas diberi gaji lebih, masing-masing digaji sebanyak f. 30 untuk ketua adat Solok dan Selayo. (EB. Kielstra, 1836-1840: 264)

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah tanggal 26 Oktober 1838 No. 11, kedua kepala adat Solok dan Selayo sebagai ketua teratas diberi 'kancing emas dan perak' sebagai tanda pembeda dari ketua adat di 11 distrik lainnya.

Solok selanjutnya dijadikan ibukota afdeeling XIII Koto dan IX Koto. Asisten Residen sebagai pimpinan tertinggi afdeeling bertempat tinggal di kota Solok.



## Regeerings Almanak 1885

De afdeeling XIII en IX Kota's, verdeeld in 4 onderafdeelingen, als:

**Solok** met 11 larassen: Solok, Selajoe, Tjoepak, Gantoeng Tjiri, Goegoe, Talang, Kota Anau, Moeara Panas, Panjakalan, Sawa Lawas, IX Kota's;

*Soepajang* met de laras Soepajang en het landschap Siroekam;

*Alahan Pandjang* met de laras van dien naam en de negorijen Lolo en Soerian;

*Moeara Laboeh* bestaande uit de landschappen *Soengei Pagoe* en *XII Kota's*.

Di atas jabatan Kepala nagari diciptakan kedudukan baru untuk seorang kepala yang diangkat untuk semua unit dan memegang fungsi sebagai kepala semua unit politik teritorial yang disebut dengan laras. Seorang kepala laras diangkat secara resmi oleh pemerintah Belanda dan diberikan sertifikat jabatan dan sebuah tongkat berkepala perak

Berdasarkan pembagian administrasi yang tercatat pada Almanak Pemerintah (Regeeringsalmanak) tahun 1895, Afdeeling XIII Koto dan IX Koto dibagi menjadi 4 onderafdeeling, yaitu: 1. onderafdeeling Solok. 2. onderafdeeling Supayang. 3. onderafdeeling Alahan Panjang dan 4 onderafdeeling Muara Labuh. Setiap onderafdeeling dibagi menjadi pemerintahan pribumi yang disebut laras.

## Onderafdeeling Solok dibagi menjadi 11 laras, yaitu

1. Solok
2. Selayo
3. Cupak
4. Gantung Ciri
- 5 Guguk
6. Talang
7. Koto Anau
8. Panyakalan
9. Sawah lawas
- 10 Muara Panas
- 11 IX Koto

Selanjutnya masyarakat pribumi memiliki lembaga peradilan sendiri. Misalnya, berdasarkan Lembaran Negara (Staatsblad) tahun 1899 No. 277 ditetapkan lembaga pengadilan pribumi disebut dengan Rapat Solok. Rapat Solok beranggotakan kepala-kepala laras Solok, Selayo, Gantung Ciri, Talang, Cupak, Guguk, Koto Anau, Muara Panas, Panyakalan, dan IX Koto, dan juga penghulu kepala Saok Lawas.

Perubahan Administrasi Pemerintahan “Afdeeling Solok” Pada tahun 1912 sistem pemerintahan distrik diterapkan di Sumatera Barat. Dengan demikian terjadi perubahan dalam administrasi pemerintahan di Sumatera Barat. Sesuai dengan Indisch Staatsblad (Lembaran Negara) tahun 1913 No. 321 Solok menjadi nama Afdeeling dengan ibukota Solok, dibagi menjadi 3 onderafdeeling, yaitu Solok dan Singkarak, Alahan Panjang dan Muara Labuh.

Setiap onderafdeeling dibagi dalam pemerintahan distrik. Onderafdeeling Solok dan Singkarak dibagi menjadi 3 distrik, yaitu Solok, IX Koto, dan Guguk. Sejak tahun 1915 kepala distrik sebagai pejabat pribumi tertinggi diberi gelar Demang

VII. de afdeeling Tanah Datar, onder een assistent-resident, met standplaats Sawah Loento en verdeeld in vier onderafdeelingen:

*a.* Sawah Loento en Talawi onder den assistent-resident, chef der afdeeling, bijgestaan door een controleur bij het binnenlandsch bestuur, met standplaats Sawah Loento;

*b.* Fort van der Capellen, bestaande uit de districten Pariangan, Soeroeso, Soengai Tarap en Lintau, onder een controleur bij het binnenlandsch bestuur, met standplaats Fort van der Capellen;

*c.* Sidjoendjoeng, bestaande uit de districten Koto VII en Sidjoendjoeng, onder een controleur bij het binnenlandsch bestuur met standplaats Sidjoendjoeng;

*d.* Batang Hari-districten, bestaande uit de districten Batang Hari en Koto Besar, onder een civielen gezaghebber, met standplaats Si Tioeng.

VIII. de afdeeling **Solok**, onder een assistent-resident, met standplaats **Solok**, en verdeeld in drie onderafdeelingen:

*a.* **Solok** en Singkarak, bestaande uit de districten **Solok**, IX Koto en Goegoek, onder den assistent-resident, chef der afdeeling;

*b.* Alahan Pandjang, bestaande uit de districten Alahan Pandjang en Soepajang, onder een controleur bij het binnenlandsch bestuur, met standplaats Alahan Pandjang;

*c.* Moeara Laboeh, bestaande uit de districten Soengai Pagoe en XII Koto, onder een controleur bij het binnenlandsch bestuur met standplaats Moeara Laboeh.



## Setelah sistim laras dihapus menjadi distrik

Administrasi baru yang diperkenalkan secara signifikan mengubah perimbangan kekuasaan dalam nagari-nagari dan hubungan antara nagari dan dunia luar. Dengan demikian di atas nagari diciptakan distrik. Distrik ini merupakan unit-unit yang berpuncak pada Residen Belanda. Penghulu di setiap nagari dipilih seorang diantara mereka untuk komunitas dalam berhubungan dengan administrator Belanda dan meneruskan perintah Belanda terhadap masyarakatnya.

Asisten Residen Solok, J. Jongejans dan seorang kepala distrik Solok



## Wilayah Solok berdasar Staatsblad 1929 no. 162

Ingevolge Staatsblad 1929 No.162 werd  
met ingang van 1 Juli 1929 de onderafdeeling  
Sawah Loento bij de afdeeling Solok  
gevoegd, en Sawah Loento standplaats van  
den Assistent Resident.

Volledigheidshalve moge verwezen worden naar het voorstel van den Assistent Resident van Solok tot terugbrenging van de vroegere leraar Koto Anau naar de onderafdeeling Solok (zie agno. 347/Gehelm dd. 11 September 1930). Ongetwijfeld zou het de bestuursvoering veel vergemakkelijken wanneer Koto Anau, dat politiek en economisch geheel op Solok georiënteerd is, onder den Controleur van Solok stond.

Berdasarkan Lembaran Negara (Staatsblad) tahun 1935 No. 450 Afdeeling Solok beribukota Sawahlunto dan afdeeling tersebut dibagi mejadi 5 onderafdeeling, yaitu

1. Onderafdeeling Sawahlunto beribukotakan Sawahlunto
2. Onderafdeeling Solok beribukotakan Solok
3. Onderafdeeling Alahan Panjang beribukotakan Alahan Panjang
4. Onderafdeeling Muara Labuh beribukotakan Muara Labuh
5. Onderafdeeling Sijunjung beribukotakan Sijunjung